

Optimalisasi Tata Kelola Taman Buto Rantas Untuk Meningkatkan Penghijauan di Kelurahan Mrican Tahun 2024

^aDhenisa Nur Rahmadhani, ^aSendy Senandika, ^aRudi Dwi Santoso, ^aNeyla Noer Ainy, ^{a*}Mimin Pembayuningtyas, ^aSarah Ayu Nurjannah, ^aSigit Puji Winarko
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu melaksanakan optimalisasi tata kelola taman Buto Rantas untuk meningkatkan penghijauan di Kelurahan Mrican Tahun 2024. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Mrican, Kota Kediri. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibedakan menjadi tiga tahapan yaitu survei awal, pengelolaan taman, dan survei akhir. Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi tata kelola taman Buto Rantas di Kelurahan Mrican dapat dilakukan dengan penghijauan taman, melakukan penataan pada taman, dan melengkapi fasilitas yang ada di taman. Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian taman. Kelestarian taman Buto Rantas dapat terbentuk dari kerjasama seluruh elemen masyarakat yang ada di kelurahan Mrican. Dibutuhkan kesadaran dari masyarakat setempat agar dapat menjaga lingkungan, walaupun Program KKNT Mahasiswa Universitas Nusantara Kediri telah berakhir, diharapkan taman Buto Rantas dapat terus dijaga dengan baik dan senantiasa menjadi taman hijau dengan pengunjung yang meningkat.

Kata Kunci—Optimalisasi, Tata Kelola, Taman, Penghijauan

Abstract— *The aim of this community service is to optimize the management of Buto Rantas Park to increase greening in Mrican Village in 2024. Community service research was carried out in Mrican Village, Kediri City. This research uses descriptive qualitative methods. Implementation of community service activities is divided into three stages, namely initial survey, park management and final survey. Based on the research results, it can be concluded that optimizing the management of the Buto Rantas park in Mrican Village can be done by reforesting the park, arranging the park, and completing the existing facilities in the park. Providing insight to the public about the importance of preserving parks. The sustainability of Buto Rantas park can be formed from the collaboration of all elements of society in the Mrican sub-district. Awareness is needed from the local community so that they can protect the environment, even though the Nusantara University Kediri Student KKNT Program has ended, it is hoped that Buto Rantas Park can continue to be well maintained and remain a green park with increasing visitors.*

Keywords— *Optimization, Governance, Parks, Greening*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Mimin Pembayuningtyas,
Manajemen,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: dhanafitricahyani@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk dan pesatnya perkembangan perkotaan menuntut adanya kebutuhan mendesak akan pengembangan ruang terbuka hijau untuk terciptanya keseimbangan lingkungan. Meningkatnya jumlah penduduk perkotaan mau tidak mau akan menyebabkan meningkatnya tekanan terhadap pemanfaatan ruang perkotaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pertimbangan khusus terhadap perencanaan tata ruang kota, khususnya dalam hal alokasi kawasan pemukiman, fasilitas umum dan sosial, serta ruang terbuka. Ruang terbuka publik di wilayah metropolitan dirancang untuk mengurangi masalah lingkungan perkotaan. Untuk menciptakan kawasan terbuka yang tahan lama dan ramah lingkungan yang dapat memberikan manfaat bagi penghuni suatu komunitas, pengawasan pemeliharaan dan pengoperasiannya harus dilakukan secara efektif. Perencanaan merupakan salah satu komponen pengelolaan lingkungan hidup yang mencakup pengelolaan ruang terbuka hijau pada kawasan pemukiman. Perencanaan ruang terbuka hijau yang strategis membantu menjaga keseimbangan dan kohesi antara kawasan maju dan ruang terbuka di kawasan pemukiman [1].

Akibat perluasan kota yang tidak diatur, transformasi lahan menjadi kawasan maju semakin meningkat sehingga berdampak pada berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH). Potensi akibat yang dapat terjadi adalah bencana kekeringan akibat pelaksanaan proyek pembangunan di daerah tangkapan air. Jika masih ada pohon atau tanaman yang mampu menahan air, persoalan ini tidak terlalu menjadi perhatian. Namun kenyataannya, beberapa aksi penebangan pohon dilakukan sepanjang tahap pembangunan. Hilangnya retensi air menyebabkan peningkatan penguapan, yang mengakibatkan kekeringan. Konsekuensi utamanya adalah rusaknya hutan lindung dan ruang hijau, sehingga berpotensi menimbulkan pemanasan global. Lingkungan yang memburuk menyebabkan penurunan tingkat kenyamanan kota secara keseluruhan [2].

Beragam teknik telah digunakan, memanfaatkan peraturan pemerintah dan secara aktif melibatkan masyarakat melalui berbagai gerakan masyarakat, memberdayakan masyarakat, dan memfasilitasi rancangan proyek penghijauan. Setiap daerah tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas lingkungan hidup baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Sasaran lingkungan hidup dari setiap pembangunan yang direncanakan atau sedang berlangsung di kawasan ini adalah menjadi progresif, mandiri, dinamis, dan sejahtera, dengan fokus kuat pada pembangunan berkelanjutan dan perspektif lingkungan hidup. Visi ini diwujudkan melalui penciptaan taman.

Taman adalah sebidang tanah tertutup yang ditanami dengan tujuan untuk merasakan kenikmatan, kebahagiaan, dan relaksasi [3]. Taman merupakan ruang terbuka hijau pada suatu kota atau kawasan tertentu yang dimanfaatkan oleh penduduk untuk berbagai kegiatan sosial yang dilengkapi dengan fasilitas olah raga, taman bermain untuk anak dan balita, sarana rekreasi, dan taman khusus lansia [4]. Semua fasilitas ini tersedia untuk digunakan oleh masyarakat umum. Kawasan perkotaan dengan lahan luas dikelola secara efektif dan dimanfaatkan sebagai taman umum untuk meningkatkan keberadaan ruang hijau di dalam kota. Berbagai taman dikelola sebagai area terbuka yang hijau dan tempat rekreasi dinamis yang cocok untuk digunakan sebagai taman bermain anak-anak, dengan administrasi yang dipandu oleh kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satunya dapat dijumpai di taman Buto Rantas.

Taman Buto Rantas merupakan taman yang terletak di Kelurahan Mrican. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di taman Buto Rantas yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap taman sehingga menjadikan taman ini kurang terawat, sampah yang berserakan, dan fasilitas umum yang belum memadai. Tata kelola taman yang kurang menarik juga menjadi faktor masyarakat enggan melestarikan taman tersebut. Kebutuhan masyarakat terhadap taman kota harus ditunjang dengan kualitas fisik yang memadai. Atribut fisik tersebut secara signifikan dapat berdampak pada terciptanya lingkungan yang nyaman dan tenteram, sekaligus mampu menampung berbagai macam aktivitas pengguna. Selain itu, juga dapat berdampak pada keutuhan ekologi taman kawasan [5].

Berdasarkan uraian diatas, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya optimalisasi tata kelola taman dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga taman. Peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian dengan judul “Optimalisasi tata kelola taman Buto Rantas untuk meningkatkan penghijauan di Kelurahan Mrican Tahun 2024”

II. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. metode pengabdian kualitatif adalah metode pengabdian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument [6]. Teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna [7]. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berlokasi di Kelurahan Mrican. Subyek dalam pengabdian ini adalah seluruh masyarakat kelurahan Mrican.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibedakan menjadi tiga tahapan yaitu Survei awal, pengelolaan taman, dan survey akhir. Pada tahap pertama yaitu survei awal, tahap ini dilakukan observasi dan pengamatan lingkungan oleh mahasiswa KKN Universitas Nusantara PGRI Kediri terhadap taman Buto Rantas. Tahap Kedua yaitu pengelolaan taman yang meliputi perencanaan tata kelola taman, pelaksanaan, pembinaan dan penjagaan optimalisasi taman. Tahap ketiga dilakukan survei akhir untuk mengetahui evaluasi dari masyarakat Kelurahan Mrican Kota Kediri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dan pembahasan yang didapat dari pengabdian dan pengabdian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Mrican Kota Kediri;

Tahap pertama dalam pengabdian ini yaitu dilakukan survei awal. Dalam survei ini dilaksanakan observasi atau pengamatan secara langsung lingkungan oleh Mahasiswa KKN Universitas Nusantara PGRI Kediri terhadap taman Buto Rantas di Kelurahan Mrican Kota Kediri. Berdasarkan hasil survei awal diketahui bahwa kondisi di taman Buto Rantas kurang terawat, fasilitas umum yang disediakan di taman kurang memadai, banyaknya sampah yang berserakan, papan tulisan yang rusak, dan tata kelola taman yang menarik sehingga berpengaruh terhadap minimnya jumlah pengunjung taman Buto Rantas. Berikut merupakan kondisi taman Buto Rantas pada saat survei awal:



Gambar 1. Hasil Survei Awal Taman

Dalam menangani permasalahan tersebut diperlukan adanya kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Tim KKNT Universitas Nusantara PGRI Kediri memberikan sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Mrican Kota Kediri untuk bersama-sama menjaga lingkungan sekitar, salah satunya taman. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penghijauan taman, melakukan penataan pada taman, dan melengkapi fasilitas yang ada di taman. Pada kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, tampak bahwa masyarakat kelurahan Mrican memiliki antusias untuk bergotong royong ikut serta dalam penghijauan kembali taman Buto Rantas.

Tahap kedua dalam pengabdian yaitu pengelolaan taman. Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yaitu perencanaan tata kelola taman, pelaksanaan, pembinaan dan penjagaan taman yang dilakukan oleh Tim KKNT Universitas Nusantara PGRI Kediri bersama masyarakat kelurahan Mrican. Perencanaan adalah proses menghitung dan menentukan tindakan spesifik yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan penentuan lokasi, identifikasi aktor atau pelaksana, dan penyusunan strategi untuk mencapai tujuan. Kecamatan Mrican menerapkan perencanaan tata ruang dan desain pengelolaan taman yang berwawasan lingkungan, bertujuan untuk

menciptakan kawasan biofisik yang berfungsi sebagai penyangga ekologi. Proses pengembangan rencana ramah lingkungan, juga dikenal sebagai perencanaan dan desain ramah lingkungan, melibatkan integrasi perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ruang yang berkelanjutan dan sinergis [8].

Perencanaan suatu daerah yang efektif diperlukan untuk menciptakan dan memelihara ruang terbuka hijau. Sebaiknya mengutamakan pelestarian keseimbangan kondisi lingkungan perkotaan. Memastikan pemeliharaan lingkungan perkotaan sangat penting untuk mempertahankan kualitas pembangunan yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, serta stabilitas nasional yang dicapai melalui pembangunan berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan [9].

Pelaksanaan, pada tahap ini dibutuhkan kerja sama yang baik antara seluruh masyarakat Kelurahan Mrican dalam melaksanakan optimalisasi tata kelola taman Buto Rantas. Pelaksanaan dilakukan dengan cara membersihkan area taman Buto Rantas, melakukan penghijauan dengan penanaman kembali taman dengan tanaman hijau, melakukan penataan taman, mengecat pagar, dan memperbaiki fasilitas yang rusak. Keterlibatan dalam pelaksanaan kebijakan. Keterlibatan masyarakat menjadi fokus dominan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai tujuan kebijakan daerah secara langsung atau tidak langsung dan memiliki harapan dapat mencapai tujuan bersama secara efektif [10]. Berikut merupakan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan optimalisasi tata kelola taman Buto Rantas;

Tabel 1. Kegiatan Optimalisasi Tata Kelola Taman Buto Rantas

Kegiatan	Keterangan
	Perbaikan Papan Tulisan

	Perbaikan Fasilitas Taman
	Mengecat Pagar
	Membersihkan area Taman Buto Rantas



Melakukan penghijauan dengan penanaman pada taman

Setelah tahap pelaksanaan selanjutnya dilakukan pembinaan dan penjagaan Taman, tahap ini memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian taman. Kelestarian taman Buto Rantas dapat terbentuk dari kerjasama seluruh elemen masyarakat yang ada di kelurahan Mrican. Dibutuhkan kesadaran dari masyarakat setempat agar dapat menjaga lingkungan, walaupun Program KKNT Mahasiswa Universitas Nusantara Kediri telah berakhir, diharapkan taman Buto Rantas dapat terus dijaga dengan baik dan senantiasa menjadi taman hijau dengan pengunjung yang meningkat.

Tahap ketiga atau tahap terakhir dalam pengabdian ini yaitu survei akhir yang ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Mrican Kota Kediri melalui diskusi secara terbuka. Dari kegiatan diskusi didapatkan hasil bahwa masyarakat Kelurahan Mrican sangat senang dengan adanya program optimalisasi tata kelola taman Buto Rantas yang dilakukan oleh Tim KKNT Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dengan adanya kegiatan ini dapat menjadikan taman Buto Rantas lebih menarik antusias masyarakat untuk berkunjung disana. Masyarakat Kelurahan Mrican sangat berterimakasih dan akan berusaha menjaga optimalisasi tata kelola taman Buto Rantas dengan sebaik-baiknya meskipun program telah berakhir. Antusiasme dari peserta kegiatan sangat tinggi, masyarakat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan tertib dan aktif [11]. Komunikasi yang efektif antara masyarakat dan pihak yang terlibat sangat penting untuk memfasilitasi penerimaan

dan pemahaman terhadap perubahan penting demi kemajuan suatu daerah, serta dapat memfasilitasi penyelenggaraan ruang terbuka hijau untuk mengoptimalkan pemanfaatannya [12].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi tata kelola taman perlu dilakukan untuk meningkatkan penghijauan di Kelurahan Mrican Kota Kediri. Optimalisasi dilakukan dengan tiga tahap antara lain tahap pertama yaitu survei awal, tahap ini dilakukan observasi dan pengamatan lingkungan oleh mahasiswa KKN Universitas Nusantara PGRI Kediri terhadap taman Buto Rantas. Tahap Kedua yaitu pengelolaan taman yang meliputi perencanaan tata kelola taman, pelaksanaan, pembinaan dan penjagaan optimalisasi taman. Tahap ketiga dilakukan survei akhir untuk mengetahui evaluasi dari masyarakat Kelurahan Mrican Kota Kediri. Dibutuhkan kesadaran dari masyarakat setempat agar dapat menjaga lingkungan, walaupun Program KKNT Mahasiswa Universitas Nusantara Kediri telah berakhir, diharapkan taman Buto Rantas dapat terus dijaga dengan baik dan senantiasa menjadi taman hijau dengan pengunjung yang meningkat. Respon yang diberikan oleh masyarakat Kelurahan Mrican terhadap program optimalisasi tata kelola taman Buto Rantas sangat baik dan antusias berkontribusi dalam penghijauan taman. Masyarakat Kelurahan Mrican juga sangat berterimakasih dan akan berusaha menjaga optimalisasi tata kelola taman Buto Rantas dengan sebaik-baiknya meskipun program telah berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Miranti, Sudarso, and H. Purnaweni, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Rembang," *J. Public Policy Manag. Rev.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–11, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/8271>
- [2] A. Vety Jayanti, E. Priyo Purnomo, and A. Nurkasiwi, "Vertical Garden : Penghijauan Untuk Mendukung Smart Living Di Kota Yogyakarta," *Al Ijarah J. Pemerintah. Dan Polit. Islam*, vol. 5, no. 1, p. 41, 2020, doi: 10.29300/imr.v5i1.2916.
- [3] F. Ilmijayanti and D. I. K. Dew, "Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas Dan Pemanfaatannya," *RUANG*, vol. 1, no. 1, pp. 21–30, 2015.

- [4] A. Pratomo, Soedwihajono, and N. Miladan, “KUALITAS TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA SURAKARTA BERDASARKAN PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGGUNA,” vol. 1, pp. 84–95, 2019.
- [5] F. Hariyadi, “Identifikasi Kualitas Fisik Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik (Kasus : Bagian Wilayah Kota I, Ii, Iii Kota Semarang),” *Angew. Chemie Int. Ed.*, vol. 6, no. 11, pp. 951–952, 2015.
- [6] Sugiyono, *Metode Pengabdian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Kedua)*, vol. 3, no. 2. 2019.
- [7] P. D. Sugiyono, “Metode Pengabdian Pendidikan Sugiyono,” Alfabeta, cv. 2017.
- [8] Forasidah, “Optimalisasi Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Kota Di Kota Banjarbaru,” *J. PubBis*, vol. 5, no. 2, pp. 124–138, 2021, doi: 10.35722/pubbis.v5i2.446.
- [9] S. Marwiyah, S. Watoni, and A. Nafisah, “KEBIJAKAN PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA PROBOLINGGO,” *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 8, 2022.
- [10] C. A. Putri and D. F. Eprilianto, “Penerapan Prinsip Good Environmental Governance dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Pemerintah Kabupaten Gresik,” *Publika*, vol. 10, no. 2, pp. 695–710, 2022.
- [11] E. Puspita, S. P. Winarko, M. Solikah, and D. Nurdiwaty, “Pelatihan Menghitung Harga Pokok Produk dan Menyusun Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung,” *JOMPA ABDI J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 2, 2023.
- [12] I. D. Pratama and A. Roziqin, “Tata Kelola Kolaboratif Ruang Terbuka Hijau : Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur (Systematic Literature Review),” *J. Komun. Pembang.*, vol. 19, no. 02, 2021.